

**Studi Netnografi Pengikut Akun Twitter @CoachJustinL dalam
Menciptakan Interaksi Simbolik Fanatisme Penggemar Sepak
Bola**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Rievan Achmad Fathurrachman

NIM: 20107030025

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Rievan Achmad Fathurrachman
Nomor Induk : 20107030025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta..... Januari 2025

Yang Menyatakan,



Rievan Achmad F
NIM 20107030025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rievan Achmad Fathurrachman
NIM : 20107030025
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

STUDI NETNOGRAFI PENGIKUT AKUN TWITTER @COACHJUSTINL DALAM MENCIPTAKAN INTERAKSI SIMBOLIK FANATISME PENGGEMAR SEPAK BOLA

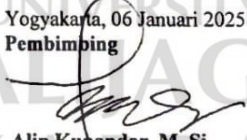
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Pembimbing


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-153/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : Studi Netnografi Pengikut Akun Twitter @CoachJustinL dalam Menciptakan Interaksi Simbolik Fanatisme Penggemar Sepak Bola

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIEVAN ACHMAD FATHURRACHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030025
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67a1bd3194204



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 67a036c9888c4



Penguji II

Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 67a0c596d427b



Yogyakarta, 23 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67a44beb955ca

MOTTO

**“Menunggu dengan sabar, menarik dengan harapan, Hidup seperti
Memancing membutuhkan ketenangan dan keyakinan”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga proses panjang dalam pembuatan tugas akhir ini mampu terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan mengucapkan Syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk
kedua Orang Tua

Bapak Rofiq Ardhi Nugroho dan Ibu Dwi Winarti Nurhidayah

Serta Adik Tercinta Saya Mutiara Ayu Nawangwulan

Dengan doa dan dukungan yang terus mengalir
penulis dapat melalui dengan penuh berkah.

Untuk Keluarga besar yang telah mendoakan

Untuk sahabat-sahabat yang selalu mendukung penulis

Dan untuk Universitas tercinta

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas kasih dan sayang-Nya sehingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita diangkat dari alam penuh kebodohan dan menuju alam penuh Rahmat dan keindahan dengan adanya iman dan Islam.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, terima kasih sebanyak-banyaknya kami sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta semua jajarannya;
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga beserta semua jajarannya;
3. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Alip Kunandar S.Sos, M.Si, Ms., sebagai dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Dr. Rama S.Sos, M.Si., dan Ibu Latifa Zahra M.A. sebagai dosen penguji.

7. Teruntuk kedua orang tua, adik, serta nenek yang saya sayangi, terima kasih atas dukungan baik secara materi maupun mental serta doa yang selalu dipanjatkan.
8. Muhammad Zaid al khoir, Muhammad Roghib, dan Ziddan Al Ghifari sebagai rekan yang mengisi waktu di kala senggang.
9. Dhaffin Pradana Putra, teman sesama fans Manchester United yang menemani saya bermain game dan bimbingan skripsi bersama.
10. Muhammad Irsyad, Faisal Fidiyatullah, dan Afif Surya Putra sebagai teman bermain game bersama.
11. Andika Wahyu Nurmansyah, Yanuar Surya, dan Prayuda Atmaja sebagai teman memancing.
12. Teman KKN 111 Batur, Naufal, Lintang, Hasan, Laras, Regita, Ais, Millati, Audry, dan Nahdia sebagai teman KKN yang saling memberikan support di Desa Batur.
13. Seluruh teman teman program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020.

Terima kasih atas segala dukungan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menulis penelitian ini.

Yogyakarta, 6 Februari 2025

Rievan Achmad Fathurachman
NIM: 20107030025

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	11
1. Interaksi Simbolik	11
2. Fanatisme	14
3. Media Sosial	17
G. Kerangka Pemikiran	19

H. Metode Penelitian.....	20
1. Desain Penelitian	20
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
4. Sumber Data	24
5. Metode Pengumpulan Data	25
6. Metode Analisis Data	26
I. Keabsahan Data.....	27
J. Jadwal Penelitian.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM.....	30
A. Biografi Justinus Lhaksana	30
B. Twitter Justinus Lhaksana.....	36
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Bentuk Interaksi Simbolik Fanatisme pada pengikut akun	
@CoachJustinL	37
B. Gambaran Umum Fanatisme Penggemar Sepak Bola di Tweet	
@CoachJustinL	71
BAB IV PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	77
BIODATA PENULIS	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Justinus Lhaksana.....	30
Gambar 2. Justinus Lhaksana.....	31
Gambar 3. Justinus Lhaksana.....	32
Gambar 4. Justinus Lhaksana.....	32
Gambar 5. Justinus Lhaksana.....	34
Gambar 6. Justinus Lhaksana.....	35
Gambar 7. Justinus Lhaksana.....	37
Gambar 8. Tweet Justinus Lhaksana.....	44
Gambar 9. Tweet Justinus Lhaksana.....	50
Gambar 10. Tweet Justinus Lhaksana.....	56
Gambar 11. Tweet Justinus Lhaksana.....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	29
Tabel 2. Interaksi Simbolik pengikut Justin.....	42
Tabel 3. Interaksi Simbolik pengikut Justin.....	48
Tabel 4. Interaksi Simbolik pengikut Justin.....	54
Tabel 5. Interaksi Simbolik pengikut Justin.....	61
Tabel 6. Interaksi Simbolik pengikut Justin.....	69



ABSTRACT

This research examines the symbolic interactions of football fanaticism on Twitter, especially among followers of the @CoachJustinL account. Using the netnography method, this research analyzes the use of symbols, language and rituals in expressing emotions and strengthening group identity. Based on George Herbert Mead's symbolic interaction theory and Thorne's theory of fanaticism, this research identifies fan behavior patterns and their social implications. The results of this research show that Twitter has become a medium for football fans to communicate, debate and share enthusiasm for football. Although it brings communities together, excessive fanaticism often leads to cyberbullying, the spread of misinformation, and conflict. This research emphasizes the importance of ethics in interaction and media literacy to understand the role of social media in shaping modern sports fanaticis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola telah menjadi salah satu olahraga yang sangat populer dan digemari oleh banyak orang di seluruh dunia. Di Indonesia, sepak bola memiliki tempat istimewa di hati masyarakat karena kesederhanaannya yang membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Olahraga ini menarik perhatian semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat daerah hingga internasional, dan diminati oleh semua usia, dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang lanjut usia. Baik sebagai atlet maupun penonton, sepak bola merupakan olahraga paling terkenal di dunia, dengan penggemar yang berasal dari berbagai kalangan (A. Mulyana et al., 2024)

Sepak bola juga mengalami kemajuan dengan munculnya berbagai kompetisi dari kalangan kelompok usia, mulai dari pertandingan antar kampung, tingkat daerah, skala nasional, hingga kompetisi internasional. Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan popularitas olahraga tersebut, tetapi juga memicu munculnya fenomena suporter yang semakin kompleks. Dukungan dan antusiasme yang ditunjukkan oleh suporter menciptakan dinamika baru dalam sepak bola, dimana mereka menjadi bagian dari pengalaman pertandingan, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Fenomena ini mencerminkan permainan ini tidak hanya menjadi sekedar

hobi biasa, tetapi juga menciptakan fanatisme yang signifikan di kalangan masyarakat (Mubina et al., 2020)

Fanatisme yang dilakukan para suporter sepak bola merupakan sikap para suporter yang sangat mencintai dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tim sepak bola yang didukungnya. Sikap ini membuat supporter termotivasi untuk mendukung tim favorit mereka dengan sepenuh hati. Motivasi tersebut membuat seorang suporter terdorong untuk lebih aktif dalam mendukung klub sepak bola yang mereka cintai. Hal ini menjadikan fanatisme sebagai faktor utama dalam menciptakan atmosfer pertandingan yang penuh semangat dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan tim di lapangan.

Saat ini fanatisme yang tercipta di media sosial dapat menciptakan keadaan yang merugikan. Seperti yang terjadi, pengaruh media sosial menyebabkan *cyberbullying* terhadap antar penggemar, pemain, pelatih bahkan wasit. Hal tersebut berdampak pada psikologis mereka jika hal ini berkelanjutan akan menyebabkan konflik secara langsung atau tawuran yang menyebabkan adanya kekerasan baik secara verbal maupun fisik. Disamping itu, dampak fanatisme di media sosial juga rentan pada kasus pencemaran nama baik antar pengguna media sosial tersebut dalam hal ini pemilik akun atau pengikutnya. Selain itu juga, rasa fanatisme yang tinggi memberikan persepsi berupa opini yang belum tentu benar dan menyebabkan penyebaran informasi yang salah (Clara Sari, 2018)

Media sosial twitter memungkinkan penggemar sepak bola untuk mengekspresikan fanatisme mereka melalui berbagai fitur yang tersedia seperti *tweet*, *retweet*, gambar, simbol dan penggunaan *hashtag*. Sehingga fanatisme yang terjadi di twitter tidak hanya sebatas melihat konten, tetapi ikut terlibat menjadi partisipan yang aktif dalam diskusi serta menciptakan asumsi. Hal ini mendorong lahirnya *influencer* dan komunitas virtual. *Coach Justin* merupakan salah satu *influencer* sepak bola yang memiliki banyak pengikut di media sosial. salah satunya adalah akun twitter @CoachJustinL, Akun twitter @CoachJustinL dikenal sebagai akun yang memberikan analisis, prediksi, dan komentar terkait sepak bola, yang menarik perhatian dan partisipasi dari banyak penggemar sepak bola. setiap postingan dan *tweet* selalu mengundang banyak respon para followers nya, tak jarang mereka berinteraksi satu sama lain dalam menanggapi postingan tersebut dalam satu pendapat atau berbeda pendapat. Perbedaan pendapat ini yang terkadang menciptakan respon fanatik yang diberikan oleh *followers* nya (Cilla et al., 2023)

Fanatisme yang berkembang diantara pengikut akun Twitter @CoachJustinL muncul melalui proses interaksi dan komunikasi antar sesama penggemar sepak bola yang mengikuti akun tersebut. George Herbert Mead dan Herbert Blumer mengembangkan teori interaksi simbolik, yang menjelaskan bagaimana simbol-simbol diciptakan dan digunakan dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik ini membentuk konsep diri individu, yang mencakup elemen-elemen seperti, pikiran, diri, nilai, dan

kesadaran. Dalam pandangan Mead, interaksi simbolik adalah jenis komunikasi di mana pesan disampaikan melalui lambang atau simbol yang telah disepakati bersama oleh para pelaku komunikasi. Simbol-simbol yang digunakan oleh seseorang dapat merefleksikan pikiran dan perasaan mereka, yang kemudian ditafsirkan oleh orang lain sebagai isyarat. Berdasarkan pandangan Mead, banyak komunitas memiliki ciri-ciri atau identitas unik yang mereka gunakan sebagai simbol untuk menunjukkan eksistensi mereka (Sukarno, 2024). Di sisi lain, interaksi simbolik fanatisme dalam pandangan Islam dijelaskan pada QS Al – Ma'idah [5] 87:

اَلْمُعْتَدِينَ يُحِبُّ لَا اِلَهَ اِلَّا ٱللّٰهُ ۚ تَعْتَدُوْا وَلَا لَكُمْ اَللّٰهُ اَحَلَّ مَا طَيَّبْتُمْ تُحَرِّمُوْا لَا ءَامَنُوْا اَلَّذِيْنَ يَّأْتِيْهَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Firman-Nya *la ta'adu* atau yang mempunyai arti jangan melampaui batas, ini menunjukkan bahwa fitrah manusia mengarah kepada moderasi dalam arti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya secara wajar dan tidak berlebih (Shihab, 2002). Dengan demikian, ayat ini menjelaskan bahwa jangan melampaui batas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian netnografi terhadap pengikut akun twitter @CoachJustinL supaya dapat menggali bagaimana bentuk interaksi simbolik fanatisme dan dampaknya terhadap dinamika

fanatisme yang terjadi di antara pengikut akun ini. Kajian netnografi merupakan metode etnografi yang diterapkan pada komunitas online, akan digunakan untuk menganalisis interaksi, diskusi, dan praktik yang berkembang di sekitar akun ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dinamika fanatisme penggemar sepak bola yang dihasilkan dari interaksi dengan akun tersebut, serta bagaimana simbol-simbol dan narasi yang dibangun oleh akun ini berkontribusi pada penguatan identitas dan komunitas penggemar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam membentuk fanatisme olahraga dan bagaimana interaksi simbolik dapat mempengaruhi hubungan antara penggemar dan akun yang mereka ikuti. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika komunitas online dan peran media sosial dalam pembentukan identitas dan hubungan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian adalah apa saja bentuk interaksi simbolik fanatisme pengikut akun twitter *@CoachJustinL*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi simbolik fanatisme pengikut akun twitter *@CoachJustinL*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur akademis dan menyediakan dasar teori yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang terkait

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penggemar sepak bola tentang interaksi simbolik fanatisme sehingga dapat terhindar dari perilaku tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian kajian netnografi pengikut akun twitter @CoachJustinL dalam menciptakan interaksi simbolik fanatisme penggemar sepak bola sudah banyak diteliti sebelumnya. Berikut ini adalah paparan dari beberapa penelitian terdahulu:

1. Jurnal Penelitian (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Mei 2023) yang ditulis oleh Zakky Syarafi dengan judul “Studi Etnografi Virtual Tentang Budaya Partisipatif Penggemar *Coach Justin* di Media Sosial”. Hasil penelitian ini adalah penggemar *coach Justin* memiliki budaya partisipatif yang meliputi afiliasi, ekspresi, pemecahan masalah kolaboratif, dan sirkulasi. Peneliti melihat potensi budaya partisipatif dari penggemar *coach Justin* menjadi sebuah gerakan sosial untuk kemajuan sepak bola

Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya diskusi dan karya kreatif berupa video yang membahas keadaan sepak bola di Indonesia, menunjukkan bibit gerakan sosial. Selain itu, budaya partisipatif tidak selalu berkaitan dengan hal positif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini juga sama yaitu pengikut akun media sosial *coach* Justin. Serta memiliki persamaan pada metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu di *platform* media sosial. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, pada penelitian ini membahas budaya partisipatif penggemar *coach* Justin, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah bentuk interaksi simbolik yang terjadi di pengikut *coach* Justin serta media sosial yang menjadi fokusnya pada penelitian ini yaitu YouTube, Twitter dan TikTok sedangkan pada penelitian ini hanya Twitter.

2. Jurnal Penelitian (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juni 2024, 10 (12), 863-876), yang ditulis oleh Tiar Yogo Pratiknyo dan Didiek Tranggono dengan judul “Fanatisme Fans Sepak Bola dalam Mendukung Persebaya Surabaya di Media Sosial Instagram @Greenord.27”. Hasil penelitian ini ada berbagai macam bentuk kecintaan Para Bonek pada Persebaya seperti melihat pertandingan secara langsung, mempunyai atribut seperti jersey, *hoodie*, dan lain-lain, mengikuti akun instagram

@Greenord.27, mengikuti akun instagram official Persebaya. Bentuk fanatisme yang ada di Instagram @Greenord.27 adalah kritik yang mereka berikan pada kolom komentar yang terlihat sangat emosional. Apabila terjadi perbedaan pendapat dengan fans dari tim lain akan muncul komentar yang berbau rasisme dan saling menyerang. Para Bonek juga sering menggunakan simbol-simbol seperti buaya hijau, love hijau, slogan “wani”, panggilan “cak” dan bahasa jawa Surabaya-an. Simbol-simbol tersebut memungkinkan para bonek untuk saling memahami dan ungkapan mereka untuk mendukung Persebaya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti pada fokus mereka yang membahas bentuk-bentuk fanatisme di media sosial pada penggemar sepak bola dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini bahwa penelitian ini tidak menggunakan studi netnografi dalam metode penelitian selain itu itu sampel dan media yang digunakan berbeda.

3. Jurnal Penelitian (*Journal of Advertising and Visual Communication Vol.4 No: December 2023*) yang ditulis oleh Nola Ardelia Forna, Cilla, Siti Nur Amelia, Melda Nurantika, Viki Anjani, Basnendar Heri Prilosadoso, yang berjudul “Fanatisme Sepak Bola: Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter”. Hasil penelitian ini adalah dijelaskan bahwa terdapat aspek visual yang mempengaruhi pandangan

opini suporter dalam berkomentar seperti, komposisi, tata letak, alur bacaan, jenis huruf, gambar ilustrasi, dan karakter unsur visual lain. Bentuk anarkis yang dilakukan di media sosial para suporter sepak bola adalah penggunaan foto atau meme, informasi yang menyimpang, penggunaan logo atau desain merendahkan tim lain dan gambar vulgar atau kasar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti pada fokus mereka yang membahas bentuk-bentuk fanatisme di media sosial suporter sepak bola. Perbedaan pada penelitian ini bahwa tidak menggunakan studi netnografi dalam metode penelitian, selain itu sampel dan media yang digunakan berbeda. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu, mixed method.

4. Jurnal Penelitian (10.21070/kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. v9il.686) yang ditulis oleh Mas Yongki Satria Muhammad

Purnoma, dan Nanang Kristianto, yang berjudul “Bonek Tionghoa Menolak Rasisme Melalui Komunikasi Simbolik”.

Hasil penelitian ini komunikasi verbal dan nonverbal dikalangan bonek tionghoa tidak hanya digunakan untuk mendukung persebaya semata namun mereka juga memaknai sebagai ekspresi sikap atau kampanye menolak rasisme yang tidak hanya ada di dunia sepak bola, tetapi juga masyarakat surabaya. Bonek tionghoa memaknai jersey sebagai simbol atau alat komunikasi

untuk mengkampanyekan keberagaman Indonesia yang bhineka tunggal ika mereka juga mengambil bagian dalam gerakan koreo dan bernyanyi sebagai cara untuk verbal maupun nonverbal untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Bonek. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti karena membahas interaksi simbolik pada suporter sepak bola namun interaksi simbolik yang dibahas lebih mengarah ke positif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu fenomenologi.

5. Jurnal Penelitian (Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, vol. 3 no: Juni 2020) yang ditulis oleh Muhammad Fathan Mubina, Amirudin, Afidatul Latifah dengan judul “Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEX Semarang: Kajian Etnografis. Bentuk fanatisme yang ditunjukkan oleh PSIS Semarang adalah penggunaan atribut, loyalitas tak terbatas dalam mendukung PSIS, serta dedikasi dan totalitas dalam mendukung tim. Bentuk ekspresi simbolik dari panser biru dan snex mencakup koreografi, mural di dinding kosong, spanduk dukungan dan kritik terhadap PSIS, serta chants atau nyanyian yang diciptakan khusus untuk mendukung PSIS Semarang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bentuk pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya pada bentuk fanatisme suporter sepak bola. Kajian

yang digunakan adalah etnografi, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan kajian yang lebih spesifik yaitu pendekatan netnografi. Perbedaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan tidak melalui *platform* media sosial.

F. Landasan Teori

1. Interaksi Simbolik

Interaksionisme simbolik adalah cara orang untuk saling berkomunikasi dan memberi makna pada dunia di sekitar mereka melalui simbol-simbol. Merupakan sebuah cara berpikir mengenai pikiran, diri sendiri, dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa dalam setiap interaksi sosial, seseorang saling bertukar makna yang bersifat kontekstual dan terbatas pada waktu serta tindakan tertentu membuat makna yang dibangun bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks sosial yang ada (Morissan, 2013). George Hebert Mead dianggap sebagai salah satu tokoh utama yang mengembangkan teori interaksionisme simbolik pada awal abad ke-19, Kontribusi Mead sangat besar dalam mengembangkan teori pemahaman bagaimana identitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dengan orang lain, dalam pemikirannya Mead menyatakan bahwa individu memperoleh pemahaman tentang dirinya dan dunia sosial melalui

interaksi dengan orang lain, yang menggunakan simbol yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna (D. Mulyana, 2008).

Hebert Blumer merupakan seorang tokoh yang penting dalam mengembangkan teori interaksionisme simbolik yang pada awalnya dikemukakan oleh George Hebert Mead. Justru Blumer lah yang memberi nama teori ini “interaksionisme simbolik” (D. Mulyana, 2008). Menurut Mead, makna merupakan hasil dari proses sosial yang terbentuk melalui interaksi antar individu. Menurut Mead makna tidak melekat, namun diciptakan melalui proses komunikasi antar individu menggunakan sebuah simbol-simbol. dengan demikian makna bukan sesuatu yang statis atau universal, namun merupakan hasil dari interpretasi oleh situasi sosial dan hubungan antar individu (Morissan, 2013)

Dalam (Umatul Khoiroh, 2017) menjelaskan tiga inti pemikiran George Hebert Mead tentang interaksionisme simbolik yaitu:

a. Pikiran (*Mind*)

Menurut Mead, pikiran merupakan kemampuan manusia untuk berpikir secara simbolis. Pikiran berkembang karena individu mampu menggunakan simbol. Mead berpendapat bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini simbol seperti gambar, emoji, dan bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting, karena

interaksi antara satu orang dengan orang yang lainnya diawali dengan simbol tersebut. Pikiran (*Mind*) merupakan cara seseorang untuk menginternalisasi masyarakat.

b. Diri (*Self*)

Menurut Mead, diri (*self*) terbentuk melalui interaksi sosial. Kita mengenali diri kita sendiri karena kita dapat melihat diri kita dari sudut pandang orang lain. Dalam proses ini, kemampuan seseorang untuk melihat dirinya sendiri dalam kacamata orang lain. Terdapat beberapa konsep untuk melihat diri sendiri dari kacamata orang lain yaitu dengan membayangkan bagaimana diri terlihat di mata orang lain, kemudian kita membayangkan bagaimana orang lain menilai diri kita, yang terakhir adalah bagaimana kita merasa tersakiti atau bahagia berdasarkan penilaian orang lain.

Secara keseluruhan, Mead menjelaskan bahwa diri adalah hasil dari proses sosial yang terus berkembang. Kita menjadi sadar akan siapa diri kita melalui proses interaksi dengan orang lain dan memahami pandangan mereka terhadap kita. Diri (*self*) juga bersifat dinamis karena dapat berubah dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada dalam masyarakat. Dengan memahami diri, kita dapat menjalankan peran kita dalam masyarakat dengan lebih baik.

c. Masyarakat (*society*)

Menurut Mead, masyarakat (*society*) di definisikan sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu belajar menjadi bagian dari masyarakat melalui proses sosialisasi. Konsep *The generalized other* merupakan kesadaran individu tentang norma dan nilai masyarakat secara keseluruhan yang membantu mereka untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Masyarakat tidak hanya membentuk sebuah individu, namun juga dipengaruhi oleh tindakan individu, menciptakan hubungan timbal balik.

2. Fanatisme

Penggemar sepak bola tidak hanya memberikan dukungan mereka secara langsung di lapangan, namun juga memberikan dukungan melalui media sosial. Perasaan yang berlebihan inilah yang memunculkan fenomena fanatisme yang terjadi di media sosial (Fathurrahman, 2019).

Fanatisme, menurut Thorne (2011), didefinisikan sebagai keterlibatan emosional yang ekstrem terhadap objek tertentu, seperti ideologi, agama, atau hiburan seperti olahraga. Thorne mengidentifikasi beberapa karakteristik utama fanatisme:

a. Keterikatan emosional yang mendalam

Penggemar fanatik memiliki ikatan emosional yang sangat kuat terhadap objek fanatisme mereka. Emosi yang mereka rasakan bisa berupa kegembiraan, kebanggaan, cinta, atau bahkan

kemarahan dan kebencian terhadap pihak yang dianggap sebagai lawan atau ancaman.

b. Komitmen waktu dan sumber daya

Fanatisme sering kali melibatkan pengorbanan waktu, uang, dan energi yang signifikan. Penggemar mungkin menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti perkembangan terbaru, menghadiri acara, atau membeli merchandise yang terkait dengan objek fanatisme mereka.

c. Identifikasi diri

Individu yang fanatik sering kali mengidentifikasi diri mereka secara mendalam dengan objek fanatisme mereka. Identitas pribadi mereka menjadi erat terkait dengan keanggotaan dalam kelompok penggemar atau pendukung.

d. Persepsi terhadap kelompok lain

Fanatisme sering kali disertai dengan pandangan yang kuat terhadap kelompok lain yang tidak mendukung objek fanatisme yang sama. Ini bisa mencakup prasangka, *stereotip*, atau bahkan permusuhan terhadap "*outgroup*."

e. Ritual dan simbolisme

Fanatisme biasanya melibatkan penggunaan ritual dan simbol yang memperkuat identitas kelompok dan keterikatan

emosional. Dalam konteks olahraga, ini bisa berupa nyanyian, pakaian, bendera, dan acara-acara komunitas.

f. Resistensi terhadap perubahan

Individu yang fanatik cenderung menunjukkan resistensi terhadap informasi atau pandangan yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Mereka cenderung mencari informasi yang menguatkan pandangan mereka dan mengabaikan atau menolak informasi yang bertentangan (Jessica Keally Luckhardt, 2010)

Dalam penelitian **Studi Netnografi Pengikut Akun Twitter @CoachjustinusL dalam Menciptakan Interaksi Simbolik Fanatisme Penggemar Sepak Bola** teori fanatisme Thorne dapat digunakan untuk memahami:

a. Ketertarikan emosional

Bagaimana penggemar menunjukkan keterikatan emosional mereka melalui postingan dan interaksi di media sosial.

b. Komitmen

Seberapa banyak waktu dan sumber daya yang mereka investasikan dalam mendukung tim mereka, baik online maupun offline.

c. Identifikasi diri

Bagaimana penggemar mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas suporter, dan bagaimana identitas ini diekspresikan melalui simbol dan ritual.

d. Pandangan terhadap kelompok lain

Bagaimana mereka memandang dan berinteraksi dengan penggemar tim lawan atau outgroup lainnya.

e. Ritual dan simbolisme

Penggunaan simbol, nyanyian, dan ritual dalam konten yang mereka bagikan di media sosial.

f. Resistensi terhadap perubahan

Bagaimana mereka merespons kritik atau informasi yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang tim mereka.

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah *platform* digital yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, ide, opini, gambar, video, dan konten lainnya secara langsung (*real time*) melalui internet. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah media *online* yang mendukung suatu interaksi sosial dan menjadi sebuah dialog interaktif (Widada, 2018).

Perkembangan media sosial tidak hanya terjadi pada satu negara adidaya saja, namun negara-negara yang masih dalam tahap berkembang justru menjadi salah satu pengguna terbesar media sosial. Indonesia menempati peringkat ke-5 di dunia dengan pengguna akun twitter terbesar (Yusuf et al., 2023).

Twitter merupakan salah satu *platform* media sosial yang menyediakan layanan bagi penggunanya untuk dapat mengirim dan membaca pesan singkat yang biasa disebut dengan istilah *tweet*. Dalam konteks interaksi sosial, twitter memungkinkan penyebaran informasi secara cepat mengenai suatu peristiwa. (Irenniza Aulia et al., 2024). Popularitas twitter telah membuat banyak orang menggunakan twitter untuk banyak keperluan salah satu nya adalah untuk mengekspresikan keadaan emosional penggunanya.

G. Kerangka Pemikiran

Tingkat fanatisme yang diciptakan melalui Interaksi simbolik di twitter tinggi. Menyebabkan beberapa kondisi: berpengaruh pada kondisi psikologis pemain, pelatih, wasit, dan antar supporter, penyebaran informasi yang salah, kasus pencemaran nama baik dan konflik serta kekerasan terjadi akibat dari fanatisme di media sosial yang berkelanjutan



Kajian Netnografi untuk melihat Interaksi Simbolik di pengikut akun twitter @CoachJustinL



Konsep Interaksi Simbolik menurut George Hebert Mead:

1. Pikiran
2. Diri
3. Masyarakat
4. Nilai
5. Kesadaran

Konsep Fanatisme menurut Throne:

1. Keterkaitan emosional
2. Komitmen
3. Identifikasi diri
4. Persepsi
5. Ritual dan Simbolik
6. Resistensi perubahan
7. Dampak sosial



Bentuk interaksi simbolik fanatisme pengikut akun twitter @CoachJustinL

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh studi netnografi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna di balik data yang terlihat dan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang bentuk-bentuk interaksi simbolik fanatisme yang dilakukan oleh pengikut akun twitter Justin. Sedangkan netnografi menurut Robert V. Kozinets dalam bukunya "Netnography: Doing Ethnographic Research Online" netnografi adalah studi yang berfokus pada pemahaman ruang siber, dimana individu berinteraksi dan membentuk budaya serta sistem masyarakat mereka sendiri. Metode penelitian netnografi bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang kehidupan komunitas virtual dari perspektif peneliti. Dalam konteks netnografi, masyarakat digital yang diteliti umumnya dikenal sebagai netizen atau warganet di media sosial (Muntu et al., 2021).

Robert V. Kozinets menjelaskan proses dalam tahapan netnografi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Introspeksi

Peneliti harus merefleksikan peran penelitian ke dalam proyek kehidupan nyata, tema, dan situasi saat ini sebagai Haluan dalam mengungkap informasi.

b. Tahap Investigasi

Peneliti merancang serta mengembangkan pertanyaan penelitian netnografi dengan mempelajari situs web yang berisi banyak informasi seperti topik atau orang.

c. Tahap Informasi

Peneliti harus meningkatkan penilaian perihal aspek etis bahkan pada tahap awal ide penelitian harus dilakukan dan menyadari praktik penelitian yang etis.

d. Tahap Inspeksi

Penelitian membuat pilihan status tertentu yang akan diselidiki. Berbagai proses inspeksi bisa melibatkan jenis skema, topik, orang, dan bahkan grup atau kombinasi lainnya.

e. Tahap Interaksi

Tingkat partisipasi peneliti dalam inspeksi *online* harus direncanakan. Selanjutnya, peneliti dapat menciptakan objek untuk kepentingan interaksi, bisa berupa situs web atau suatu akun *online*.

f. Tahap Pendalaman

Menyelami, mendalami, dan melibatkan diri secara alamiah dalam aktivitas online, mencakup suatu situs web, topik, dan juga konten.

g. Tahap Pengindeksan

Jumlah data yang dapat diandalkan dikumpulkan melalui berbagai sumber yang relevan. Peneliti perlu berfokus pada data kecil, dan dengan hati-hati memilih jumlah yang lebih kecil dari data berkualitas yang digunakan untuk mengungkapkan dan menunjukkan aspek-aspek penting dari data tersebut.

h. Tahap Interpretasi

Analisis interpretasi atau interpenetrasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode lain mungkin melibatkan seperti metode humanistic, fenomenologi, eksistensial, hermeneutik, dan teori bahasa yang dapat digunakan tergantung dari peneliti.

i. Tahap Literasi

Peneliti terus menginterpretasikan dan mencari wawasan, aturan umum, pola, dan pertanyaan penelitian. Kemudian kembali ke lokasi lapangan, mendapatkan kembali data, menilai literatur, mencari para contributor, mencari jawaban, mengajukan pertanyaan, melakukan representasi, dan menggagas ide.

j. Tahap Instansiasi

Penelitian netnografi disekemakan pada ruang dan waktu dengan cara tertentu. Ia dapat berbentuk salah satu dari empat tipe ideal, seperti simbolis, otomatis, digital, dan humanistik untuk memandu representasi yang digunakan.

k. Tahap Integrasi

Hasil netnografi diidentifikasi dan selanjutnya akan diukur. Hal ini berkaitan dengan mengintegrasikan temuan dan diskusi dengan tindakan yang tepat dengan ruang lingkup yang lebih luas.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah akun Twitter @CoachJustinusL, yang merupakan akun pribadi dari Justinus Lhaksana atau biasa dikenal Justin. Justin merupakan seorang pundit sepak bola. Pada akun Twitternya, Justin aktif dalam memberikan komentar, analisis, dan opini terhadap berbagai isu seputar sepak bola, sehingga menjadi salah satu akun yang disukai bagi para penggemar sepak bola.

Objek penelitian ini terdiri dari dua kategori utama. Pertama, seluruh tweet yang ditulis oleh akun @CoachJustinL selama periode 15 Agustus hingga 19 Oktober 2024. Kedua, tweet yang memiliki insight yang tinggi ditandai dengan lebih dari 100 komentar, lebih dari 1000 suka, dan lebih dari 100 retweet. Objek ini dipilih dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola interaksionisme simbolik berdasarkan tweet yang di unggah oleh Justin.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak Juli 2024 - Desember 2024. Tempat penelitian ini adalah fleksibel artinya peneliti tidak ada lokasi pasti untuk melakukan penelitian ini. Observasi dilakukan secara tidak langsung yaitu di akun Twitter @CoachjustinusL, sedangkan wawancara yang dilakukan di tempat yang fleksibel menurut kesepakatan peneliti dan narasumber.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Murdiyanto, 2020). Tanpa melibatkan pihak lain sebagai perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi baik langsung atau tidak langsung, hasil observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh tidak langsung melalui perantara atau didokumentasikan oleh orang lain (Murdiyanto, 2020), Data sekunder dalam konteks penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya, jurnal-jurnal yang dijadikan referensi, dan buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1950), dokumen (dokumentasi) dalam arti luas mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber, baik itu tulisan, lisan, gambar, atau arkeologi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan untuk mendukung observasi dan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti (Murdiyanto, 2020). Peneliti akan mendokumentasikan secara langsung dengan cara melakukan tangkapan layar pada akun twitter @CoachJustinL.

b. Observasi

Observasi adalah praktik pengamatan terhadap perilaku yang bisa diamati secara langsung, didengar, dihitung, dan diukur, yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mencapai pemahaman atau hasil tertentu (Hoffman, n.d.) Robert V. Kozinets menjelaskan observasi yang dilakukan pada metode netnografi adalah observasi-partisipasi dengan menggunakan media internet seperti media sosial dan smartphone.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi-partisipasi untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk bahan analisis data berupa “interaksi simbolik fanatisme seperti apa yang terjadi” yang dilakukan pada pengikut akun twitter @CoachJustinL. Pada kesempatan ini, peneliti ikut bergabung menjadi pengikut akun

tersebut Untuk mendapatkan data observasi dari berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya secara aktual.

6. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik, yaitu metode dalam sebuah penelitian kualitatif untuk menganalisis, dan melaporkan pola dalam data. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dan memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis tematik melibatkan pengkodean data, dimana peneliti akan membaca sebuah teks secara menyeluruh dan memberikan label atau sebuah kode. Kode yang diberikan kemudian akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih umum (Priyowidodo, 2020).

Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola makna dari sebuah data dalam jumlah yang besar. Pola yang mengandung makna tersebut dapat ditemukan dengan melakukan analisis keteraturan dari pola yang ada, yang dialami lebih lanjut menggunakan teknik analisis tematik (Priyowidodo, 2020).

Untuk mendapatkan proses interaksi simbolik fanatisme di Twitter Justin, postingan dipilih mulai dari tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 19 November 2024. Setelah menemukan *tweet* dari akun Twitter Justin. *Tweet* tersebut kemudian akan dikumpulkan sebagai kumpulan data, berupa meme, komentar

jumlah suka, dan *insight*. Setelah itu peneliti akan membuat *open coding*, dimana data akan dipisahkan kemudian akan diberi label sesuai tema dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai konsep awal dan mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu. Langkah selanjutnya adalah *axial coding*, yaitu proses untuk menghubungkan kategori yang telah ditemukan, dengan cara peneliti mengeksplorasi kategori untuk memahami keterkaitan di antara mereka. Tahap terakhir adalah *selective coding*, peneliti akan menentukan kategori inti yang menjadi fokus utama penelitian dan mengatur kategori lain untuk membangun gambaran yang menyeluruh.

I. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai sumber data umumnya mengadopsi pendekatan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang berbeda. Saat menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan keandalan data. Tujuannya adalah untuk memverifikasi konsistensi dan validitas data melalui pendekatan yang menyeluruh (Hoffman, n.d.).

Dari lima jenis triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah bentuk pengecekan terhadap kredibilitas data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya menggunakan observasi-partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jika hasil dari ketiga teknik ini menunjukkan variasi dalam data yang diperoleh, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau sumber lainnya untuk memastikan kebenaran data. Pendekatan ini mengakui bahwa perspektif yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap obyek yang diteliti (Hoffman, n.d.).

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara bersama Dr. Danial Hidayatullah, SS., M.Hum beliau merupakan seorang dosen yang mengajar di fakultas adab dan budaya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Saya memilih beliau sebagai narasumber karena pengetahuannya yang luas tentang fanatisme. Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang saya lakukan, terutama untuk memahami fanatisme dalam berbagai aspek seperti olahraga dan media sosial. Wawancara dengan Pak Danial bertujuan untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai fanatisme dalam proses wawancara dengan Pak Danial, hal diharapkan dapat memperkuat analisis data dan menambah pemahaman lebih mengenai fanatisme di media sosial, terutama dalam konteks sepak bola.

J. Jadwal Penelitian

No	Agenda	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Penyusunan proposal							
2.	Seminar proposal							
3.	Pengambilan data							
4.	Penyusunan BAB II							
5.	Penyusunan BAB III							
6.	Penyusunan BAB IV							
7.	Munaqosyah							

Tabel 1. Jadwal Penelitian

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti mempresentasikan kesimpulan penelitian yang menggunakan teori dari George Hebert Mead dan Thorne untuk mengungkapkan hasil dari penelitian mengenai bentuk interaksi simbolik fanatisme pengikut akun twitter @CoachJustinL. Berdasarkan analisis dilakukan terhadap data berupa tweet, meme, dan komentar daring, ditemukan bahwa fanatisme tidak hanya tercermin dalam dukungan terhadap tim favorit saja, namun juga melalui pola interaksi simbolik, sarkasme dan kritik terhadap pihak-pihak yang dianggap berseberangan, seperti tim lawan, wasit.

Gambar dan tweet yang dianalisis menunjukkan bahwa penggemar sepak bola menggunakan berbagai cara untuk mengekspresikan keterlibatan emosional mereka, baik dalam bentuk dukungan maupun dengan cara sindiran, dan juga kritik tajam. Hal ini menunjukkan bahwa fanatisme tidak hanya menjadi bagian dari hiburan, namun juga membentuk identitas sosial yang mendalam di dalam komunitas penggemar. Loyalitas terhadap tim favorit juga menimbulkan keadaan dimana penggemar cenderung merasionalisasi kekalahan atau kesalahan tim dengan menyalahkan pihak lain seperti wasit.

Penggemar juga terlihat mengikuti perkembangan sebuah tim, terlibat dalam sebuah diskusi melalui platform Twitter, hingga menciptakan sebuah simbol-simbol yang khas seperti sebuah meme dan kata populer. Simbol-simbol ini juga memperkuat hubungan antar komunitas penggemar, sekaligus menegaskan identitas mereka.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fanatisme yang ada dalam sepak bola merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dinamis. Meskipun hal ini bisa memperkuat hubungan dan semangat komunitas, fanatisme juga perlu diarahkan agar tidak mengarah pada perilaku negatif yang merugikan individu maupun kelompok lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi, praktisi olahraga, dan masyarakat umum dalam memahami serta mengelola fenomena fanatisme dalam sepak bola terutama di media sosial. Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dimensi lain dari fanatisme, seperti dampaknya terhadap kesejahteraan emosional penggemar atau peran media sosial dalam menghadapi fenomena. Dengan demikian, diharapkan fanatisme dapat menjadi bagian yang positif dalam budaya olahraga, khususnya sepak bola.

Secara praktis, pengelolaan fanatisme sepak bola membutuhkan pendekatan yang seimbang. Penggemar sepak bola perlu sadar akan dampak dari setiap ekspresi yang mereka keluarkan, baik komentar, meme, maupun kritik. Sikap bijaksana dapat menciptakan keadaan yang lebih nyaman bagi komunitas penggemar sepak bola secara keseluruhan.

Dari segi akademis, penelitian dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang interaksionisme simbolik fanatisme, terutama dalam media sosial. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga memberikan Solusi praktis untuk menciptakan komunitas penggemar yang lebih positif. Fanatisme sepak bola dapat diarahkan menjadi energi yang produktif untuk mendukung pertumbuhan olahraga ini secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cilla, N. A. V., Amaliah, S. N., Nurantika, M., Anjani, V., & Prilosadoso, B. H. (2023). Fanatisme Sepak Bola : Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(2), 156–170. <https://doi.org/10.33153/citrawira.v4i2.5576>
- Clara Sari, A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Fathurrahman, M. (2019). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan*. FISIP UIN JAKARTA.
- Irenniza Aulia, P., Tomi Saputra, F., & Hardiyanti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei Terhadap Pengikut Akun @Habisonontonfilm) Dwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 410–418. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0APengaruh>
- Jessica Keally Luckhardt. (2010). No Title زانرژى نفتى هاى فرآورده مصرف آمارنامه 72–73. زانرژى نفتى هاى فرآورده پخش مى شرکت
- Kurniawan, M. A. El. (2024). *Profil Justinus Lhaksana, Eks Pelatih Timnas Futsal Kini Jadi Pengamat Sepak Bola*. Narasi.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Massa* (Cetakan 2). Ghalia Indonesia.
- Mubina, M. F., Amirudin, & Lathifah, A. (2020). Fanatisme Dan Ekspresi Simbolik Di Kalangan Suporter Sepakbola : Kajian Etnografis Terhadap Kelompok Suporter Psis Panser Biru Dan Snex. *Endogami: Jurnal Ilmiah K*, 3(2), 137. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/30673/17368>
- Mulyana, A., Shafira, D., Aditya, F. A., Anggia, I. R., Haq, M. A., Rafi, M., Daud, B., Nurlillah, N., & Putri, K. (2024). *MENGAPA SEPAK BOLA MENJADI POPULER DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR ? kalangan siswa SD dan dampak positifnya terhadap perkembangan mereka . komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas sepakbola di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengenai fenomena yang diteliti . buku , dan laporan*

penelitian yang fokus pada popularitas sepakbola , pengaruh media , yang membahas siswa usia Sekolah Dasar (SD) dan mencakup pengaruh media , pembinaan. 5(3), 3284–3289.

Mulyana, D. (2008). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi* (p. 69).

Nurhadi, M. (2024). *Profil Coach Justin Lhaksana, Eks Pelatih Timnas Futsal Lulusan Belanda*. Suara.Com.
<https://www.suara.com/bola/2024/05/19/180230/profil-coach-justin-lhaksana-eks-pelatih-timnas-futsal-lulusan-belanda>

Priowidodo, G. (2020). *Monograf Netnografi Komunikasi: Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan* (P. Vita (ed.)). Rajawali Pers.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an* (Volume 3). Lentera Hati.

Sukarno, M. B. (2024). *Memahami Simbol:(Sebuah Pengantar Dalam Paradigma Interaksionisme Simbolik George-Hebert Mead) / Mahattama Banteng Sukarno* (Cetakan Pe). Sleman : Deepublish, 2024.

Umatul Khoiroh. (2017). *INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MENCIPTAKAN GAYA HIDUP (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Fitur pada Konsumen Secret Garden Coffee & Chocolate Yogyakarta)*. 2–4.

Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30.
<https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>

Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.